



Evaluasi Kepuasan Pengguna Aplikasi My APTIKOM Melalui Pendekatan *Technology Acceptance Model*

Kannisa Adjani¹, Sigit Hudawiguna²

Jurnal Algoritma

Sekolah Tinggi Manajemen dan Informatika LIKMI Bandung

Jl. Ir. H. Juanda No. 96, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Bandung, Jawa Barat 40132 Indonesia

Email : info@likmi.ac.id

¹kannisaadjani68@gmail.com

²sigithudawiguna@itg.ac.id

Abstrak – Dalam era saat ini, Teknologi Informasi (TI) telah menjadi suatu kebutuhan esensial bagi hampir semua organisasi, mengingat perannya yang diakui dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis. Asosiasi khususnya APTIKOM (Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer) juga menyadari pentingnya pengelolaan TI yang baik untuk mencapai kesuksesan organisasi dan pencapaian tujuannya. Oleh karena itu, evaluasi kepuasan pengguna aplikasi My APTIKOM menjadi langkah yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi sikap pengguna terhadap aplikasi My APTIKOM, yaitu persepsi tentang manfaat yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang manfaat aplikasi (*Perceived Usefulness*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*), dengan tingkat hubungan sekitar 47,5%. Namun, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan sikap pengguna (*Attitude Toward Using*), yang mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan mungkin bukan faktor utama dalam membentuk sikap positif pengguna terhadap aplikasi. Selain itu, didapatkan hasil bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*), dengan tingkat hubungan sebesar 19,2%. Penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi sikap pengguna terhadap aplikasi My APTIKOM, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan dan perbaikan selanjutnya. Selain itu, kesimpulan ini dapat digunakan oleh organisasi, termasuk APTIKOM, untuk meningkatkan manajemen TI dan memastikan aplikasi yang mereka tawarkan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengguna terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*), dengan tingkat hubungan sebesar 19,2%.

Kata Kunci – Analisis Kepuasan Pengguna; *Technology Acceptance Model*; Tingkat Kepuasan Pengguna.

I. PENDAHULUAN

Pada masa kini, Teknologi Informasi (TI) telah menjadi sebuah kebutuhan yang sangat vital bagi hampir semua jenis organisasi. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa TI memiliki potensi untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai proses bisnis organisasi. Tidak terkecuali bagi asosiasi, seperti APTIKOM (Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer), yang juga mengakui pentingnya penerapan TI. Pencapaian efektivitas dan efisiensi dalam proses organisasi membutuhkan manajemen TI yang terencana dengan baik, sehingga mampu mendukung kesuksesan organisasi dalam

mencapai tujuannya. Keberhasilan pengaturan dalam asosiasi saat ini sangat terkait dengan sejauh mana pengelolaan dan pengaturan TI dilaksanakan dengan baik [1], [2].

Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas layanan dalam suatu asosiasi atau organisasi, diperlukan langkah analisis terhadap layanan yang telah dijalankan. Tindakan analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan anggota terhadap layanan keanggotaan yang telah disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan individu masing-masing anggota. Kualitas layanan keanggotaan yang optimal memiliki potensi untuk membawa kesuksesan dalam operasi bisnis yang dijalankan oleh asosiasi atau organisasi tersebut [3]. Dalam penelitian Krisnawijaya dan Dewi dalam jurnal [4] melakukan penelitian dengan objek kajian penerapan aplikasi *mobile*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis intensi pengguna dalam menggunakan aplikasi *mobile*. Penelitian tersebut menggunakan survei dalam pengambilan data dengan melibatkan 236 orang. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa aplikasi *mobile* yang di gunakan memberikan kemudahan. Langkah analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana tingkat kepuasan anggota terhadap layanan keanggotaan yang telah disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan unik dari setiap anggota. Keunggulan dalam kualitas layanan keanggotaan memiliki potensi untuk menghasilkan keberhasilan dalam menjalankan operasi bisnis yang diemban oleh asosiasi atau organisasi tersebut [5].

Kepuasan pengguna melibatkan perbandingan antara persepsi yang dimiliki oleh pengguna terhadap layanan yang diberikan dengan harapan yang mereka miliki terhadap layanan yang diinginkan. Kualitas pelayanan yang optimal diperoleh saat harapan pengguna terpenuhi melebihi ekspektasi mereka. Sebaliknya, jika harapan tidak terpenuhi, kualitas pelayanan dianggap kurang memadai. Dalam konteks ini, pelayanan dianggap memuaskan ketika persepsi pengguna sejalan dengan harapan yang dimiliki [6]. Menurut Prayoga dan Sensuse dalam jurnal [7] untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam suatu aplikasi, serta memastikan kepuasan pengguna, aplikasi tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga pengguna memiliki kesempatan optimal untuk menyelesaikan berbagai aktivitasnya di dalam aplikasi tersebut dengan kualitas terbaik.

PTIKOM, sebagai sebuah asosiasi dengan jumlah anggota yang signifikan, terus berupaya meningkatkan layanan yang diberikan kepada anggota yang telah bergabung sejak lama maupun yang baru bergabung. Dalam upaya ini, aplikasi My APTIKOM diperkenalkan sebagai solusi yang baru, dengan harapan dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul akibat keterbatasan sistem sebelumnya yang tidak berjalan optimal. Meskipun aplikasi My APTIKOM telah diperkenalkan dan digunakan, belum pernah ada upaya untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Untuk mengatasi hal ini, pengukuran tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi My APTIKOM dapat dilakukan dengan menerapkan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) [8], [9]. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana aplikasi My APTIKOM memenuhi harapan dan kebutuhan anggota APTIKOM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna terhadap aplikasi ini, sehingga dapat menjadi dasar bagi APTIKOM dalam mengembangkan dan meningkatkan layanan melalui aplikasi My APTIKOM. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan pengguna, APTIKOM dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan manajemen TI dan memastikan bahwa aplikasi yang mereka tawarkan memberikan manfaat maksimal kepada anggotanya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Berikut ini penjelasan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam suatu penelitian, di mana data yang berhasil terkumpul menjadi unsur pokok yang membentuk inti dari fokus penelitian.

Berdasarkan pengumpulan data, maka cara pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Kuesioner

Informasi yang berhasil dikumpulkan melibatkan pengisian kuesioner yang telah dirancang sebelumnya. Kuesioner ini disusun dengan merujuk pada variabel yang sesuai dengan kerangka teori yang digunakan untuk mengukur aspek penelitian ini.

- b. Studi Kepustakaan
Metode ini melibatkan akuisisi data dari sumber-sumber seperti buku dan jurnal yang relevan, dengan tujuan untuk memperoleh dasar teoritis yang akan digunakan dalam penelitian ini.
2. Populasi Penelitian
Populasi penelitian ini terdiri dari anggota APTIKOM yang berjumlah 2.260 orang. Anggota APTIKOM mencakup beragam latar belakang, pengalaman, dan kepentingan dalam bidang tersebut. Dalam konteks penelitian ini, populasi anggota APTIKOM menjadi subjek utama yang akan dievaluasi persepsi dan kepuasan mereka terhadap aplikasi My APTIKOM. Data yang akan diperoleh dari anggota ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan dan mengembangkan layanan aplikasi tersebut sesuai dengan harapan dan kebutuhan anggotanya.
3. Sampel Penelitian
Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah non-probabilitas sampling dengan pendekatan teknik kuota. Pendekatan ini memungkinkan pemilihan sampel berdasarkan karakteristik khusus dari populasi tanpa memperhitungkan jumlah keseluruhan populasi, melainkan mengelompokkannya ke dalam beberapa kelompok. Dalam rangka penelitian ini, diputuskan untuk mengambil sampel sebanyak 100 responden dari total 2.260 anggota yang ada. Pendekatan ini diadopsi untuk mengatasi kompleksitas jumlah populasi yang besar. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari anggota APTIKOM yang telah menggunakan aplikasi My APTIKOM.

B. Metode Analisis Data

Tahapan dalam proses analisis data melibatkan pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pembuatan tabel data berdasarkan variabel atau jenis responden, penyajian data yang terkait dengan setiap variabel yang menjadi fokus penelitian, pelaksanaan perhitungan untuk merespons pertanyaan penelitian, serta menjalankan perhitungan statistik guna menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Analisis Deskriptif
Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tentang deskriptif data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan [10].
2. Analisis Statistik
Analisis statistik dalam bentuk verifikatif diterapkan pada data berjenis kuantitatif. Proses pengujian statistik ini melibatkan penerapan uji asumsi klasik sebagai langkah awal untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi yang dipergunakan. Oleh karena itu, uji asumsi klasik harus dipenuhi terlebih dahulu. Di dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari serangkaian pengujian, seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan penerapan regresi linear berganda.

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas
Menurut Sunyoto dalam Jurnal [4] menyebutkan uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan dalam suatu daftar pertanyaan yang digunakan dalam menjelaskan suatu variabel. Agar penelitian ini menghasilkan data yang valid, maka instrument penelitian yang digunakan juga harus valid, dengan kata lain instrument tersebut harus dapat mengukur apa yang hendak diukur.
2. Uji Reliabilitas
Uji realibias digunakan untuk mengukur apakah instrument yang digunakan benar-benar besar dari *error*. Nilai *crobach alpha* atau variabel dikatakan reliabel jika nilai $> 0,7$ [4].

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang telah terhimpun memiliki distribusi normal atau berasal dari populasi yang mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini melibatkan evaluasi terhadap pola sebaran data dalam suatu kelompok data atau variabel [11].
3. Uji Autokorelasi
Menurut Ghozali dalam jurnal [12] Durbin-Watson digunakan sebagai metode untuk menguji autokorelasi, di mana penolakan hipotesis nol mengindikasikan keberadaan pola tertentu dalam data residual. Jika nilai asymp dari Durbin-Watson kurang dari 5%, maka hipotesis nol ditolak, yang mengimplikasikan bahwa adanya pola yang tidak acak dalam data residual.
4. Uji *Multikolinieritas*
Menurut Anggryeny dalam jurnal [12] ketika multikolinieritas terjadi, penggunaan metode regresi dapat menjadi kurang akurat karena dapat menyebabkan tidak stabilnya hasil regresi dan koefisien variabel yang menjadi sangat signifikan. Deteksi adanya multikolinieritas melibatkan beberapa tindakan, dan ada beberapa faktor yang dapat diperhatikan dalam proses ini:
 - a. Tingginya nilai R-squared serta nilai F-stat yang signifikan, namun sebagian besar dari t- stat tidak signifikan.
 - b. Korelasi antar dua variabel bebas cukup tinggi (biasanya > 0,8).
 - c. Nilai condition number lebih dari 20 atau 30.
 Selain ketiga hal di atas, data dikatakan terdapat kolinieritas tinggi apabila nilai VIF yang dihasilkan lebih besar dari 10,00 dan nilai TOL yang dihasilkan lebih kecil dari 0,10.
4. Uji *Heteroskedastisitas*
Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali dalam jurnal [10] mengatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

E. Pengaruh Antar Variabel

Berikut ini pengaruh antar variabel diantaranya analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis.

1. Regresi Linier Berganda
Pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independent terhadap dependen [6].
2. Uji Hipotesis
 - a. Uji Parsial (Uji t)
Uji t dilaksanakan untuk menguji sejauh mana pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen memiliki tingkat signifikansi. Dalam pengujian ini, ambang tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t yang dihitung melebihi nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen [5].
 - b. Uji Serentak (Uji f)
Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada konteks ini, uji F digunakan untuk menguji apakah variabel "*Perceived Usefulness*" dan "*Perceived Ease of Use*" secara bersama-sama mempengaruhi variabel "*Attitude Toward Using*". Uji F berguna dalam menilai apakah ada pengaruh signifikan dari kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Proses pengambilan keputusan dalam uji F melibatkan perbandingan nilai F yang dihitung dengan nilai F tabel yang diperoleh melalui rumus yang telah ditentukan [5].

$$F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k-1)$$

Keterangan:

n = Banyaknya Sampel

k = Banyaknya Variabel Bebas

Dengan keterangan:

Taraf signifikan 0,05

Apabila nilai signifikan <0,05 atau $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

Apabila nilai signifikan $>0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. Uji *Rsquare*

Uji *Rsquare* dilakukan penulis untuk mengetahui seberapa besarnya hubungan yang diberikan variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan (bersama-sama) dan besar pengaruh variabel lain yang berbeda diluar model ditentukan dengan menggunakan rumus dalam koefisien determinan sebagai berikut:

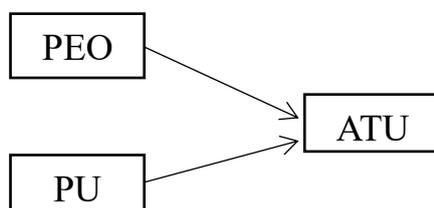
$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

Untuk mengetahui seberapa besarnya nilai yang dipengaruhi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara parsial dapat diketahui dari tabel *correlations* pada *pearson correlation* SPSS versi 21. Berdasarkan penjelasan diatas, maka model penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 1: Diagram Tahapan penelitian
Sumber: Olah Data Penulis

Maka Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

H_0 : *Perceived Ease of Use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using*

H_a : *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using*

Hipotesis 2

H_a : *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using*

H_0 : *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using*

Hipotesis 3

H_a : *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using*

H_0 : *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dapat dianggap konsisten dan stabil dalam mengukur konsep yang diukur. Pengujian reliabilitas melibatkan penilaian terhadap nilai *Cronbach Alpha* yang terdapat dalam tabel *Reliability Statistic* yang telah diolah melalui perangkat lunak statistik SPSS 21. Analisis *reliabilitas* ini dapat ditemukan dalam Tabel 1.

Tabel 1: Hasil Uji Reliabilitas

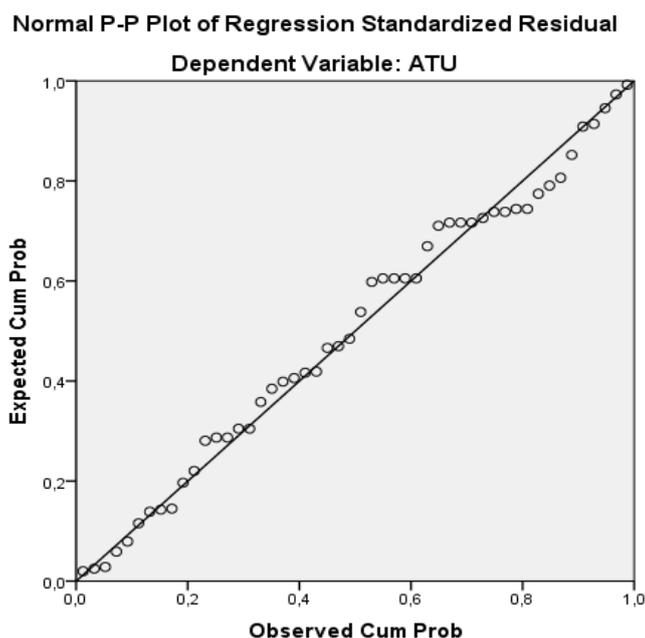
Variabel	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Perceived Usefulness	0,707	0,70	Reliabel
Perceived Ease of Use	0,770	0,70	Reliabel
Attitude Toward Using	0,729	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis dengan IBM SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 2 dinyatakan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 dan dapat disimpulkan semua variabel atau konstruk dalam penelitian adalah reliabel.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis statistika untuk melihat data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas nampak pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2: Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah penulis dengan IBM SPSS versi 21

Pada grafik Gambar 2 "Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual," sumbu x (*Observed Cum Prob*) menggambarkan persentil teoretis dari distribusi normal, sedangkan sumbu y (*Expected Cum Prob*) menggambarkan persentil sampel dari residu. Titik-titik pada grafik mewakili residu, dan jika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik tersebut tidak mengikuti garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal dalam konteks penelitian ini.

C. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merujuk pada adanya hubungan yang kuat atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam suatu model. Dalam analisis regresi, preferensi terhadap tidak adanya korelasi signifikan antar variabel independen diinginkan. Evaluasi atas adanya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF seharusnya tidak melebihi 10, jika melebihi batas ini, dapat diindikasikan bahwa multikolinieritas hadir. Hasil dari uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat ditemukan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2: Hasil Pengujian Asumsi Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,354	1,444		2,323	,025		
1 PU	,202	,089	,475	2,274	,028	,394	2,540
PEOU	-,022	,092	-,049	-,236	,814	,394	2,540

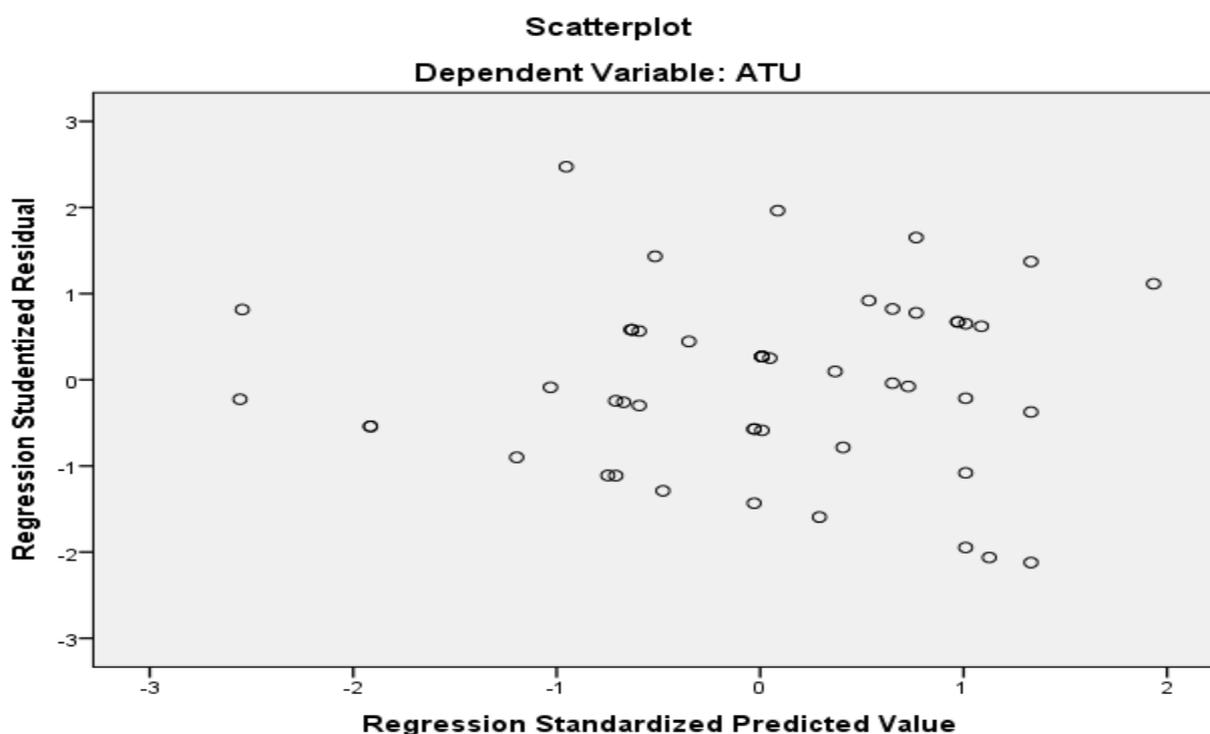
a. Dependent Variable: ATU

Sumber: Data diolah penulis dengan IBM SPSS 21

Berdasarkan Tabel 2 hasil dari pengukuran tolerance dan VIF menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang sangat kuat di antara variabel independen. Nilai tolerance yang sebesar 0,394 lebih besar dari nilai ambang (α), dan nilai VIF sebesar 2,540 jauh lebih kecil dari batas 10. Oleh karena itu, dapat disarikan bahwa tidak ada indikasi adanya multikolineritas antara variabel bebas yang ada.

D. Uji Heteroskedastisitas

Keberadaan *heteroskedastisitas* dalam suatu situasi dapat berdampak pada ketidakefisienan dalam estimasi koefisien regresi, yang pada akhirnya menghasilkan hasil taksiran yang tidak akurat atau menyimpang dari nilai seharusnya. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa koefisien regresi memberikan informasi yang dapat diandalkan, diperlukan langkah-langkah untuk menghilangkan dampak heteroskedastisitas dari model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memeriksa pola scatterplot data. Jika tidak ada pola yang terlihat jelas, dan titik-titik data tersebar secara merata di sekitar nilai 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi. Informasi lebih lanjut tentang hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini terdapat pada Gambar 3 yang disajikan di bawah:



Gambar 3: Hasil Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah penulis dengan IBM SPSS versi 21

Dalam konteks Gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar secara merata di sekitar nilai nol, tanpa adanya kecenderungan untuk hanya berkumpul di atas atau di bawah nilai nol. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang berulang dengan perubahan lebar dan sempitnya, serta tidak menunjukkan pola tertentu. Oleh karena itu, dari Gambar 3 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada tanda-tanda *heteroskedastisitas* yang terjadi dalam data.

E. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 3: Hasil Uji signifikan parsial (uji t) *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using*

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	3,354	1,444		2,323	,025		
1	PU	,202	,089	,475	2,274	,028	,394	2,540
	PEOU	-,022	,092	-,049	-,236	,814	,394	2,540

Sumber: Data diolah penulis dengan IBM SPSS 21

Dari informasi yang diberikan pada Tabel 3, dapat diidentifikasi bahwa nilai signifikansi untuk dampak *Perceived Usefulness* pada *Attitude Toward Using* adalah 0,028, yang lebih kecil daripada ambang signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t hitung adalah 2,274, yang juga lebih besar daripada nilai t tabel 1,678. Oleh karena itu, dengan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), dapat disarankan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y.

F. Uji Simultan (Uji f)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat dampak yang bersamaan dari beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4: Pengujian F Simultan ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	15,510	2	7,755	5,576	,007 ^b
	Residual	65,370	47	1,391		
	Total	80,880	49			

a. Dependent Variable: ATU

b. Predictors: (Constant), PEOU, PU

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam Tabel 4, dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi untuk dampak bersama dari variabel *Perceived Usefulness* (X_1) dan *Perceived Ease of Use* (X_2) terhadap *Attitude Toward Using* (Y) adalah 0,007, yang lebih rendah dari nilai ambang 0,05. Selain itu, nilai F hitung sebesar 5,576 juga melebihi nilai kritis F tabel 3,20. Oleh karena itu, berdasarkan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using*, ditolak dan hipotesis alternatif (H_3), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut terhadap *Attitude Toward Using*, diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan antara variabel *Perceived Usefulness* (X_1) dan *Perceived Ease of Use* (X_2) terhadap *Attitude Toward Using* (Y).

G. Uji Rsquare

Pengujian koefisien determinasi (R-Square) dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana dampak gabungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama, serta besarnya pengaruh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Hasil uji R-Square dalam penelitian ini dapat ditemukan pada Tabel 5 yang terletak di bawah ini:

Tabel 5: Hasil Uji Rsquare Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438 ^a	,192	,157	1,179	2,498

a. Predictors: (Constant), PEOU, PU

b. Dependent Variable: ATU

Sumber: Data diolah penulis dengan IBM SPSS versi 21

Dari Tabel 5, terlihat bahwa nilai Rsquare adalah 0,192, menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan secara bersama-sama oleh *Perceived Usefulness* (X_1) dan *Perceived Ease of Use* (X^2) terhadap *Attitude Toward Using* (Y) adalah sebesar 0,192, atau setara dengan 19,2% dalam bentuk persentase. Sisanya, sebanyak 80,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anggota APTIKOM mengenai pengujian kepuasan penggunaan aplikasi My APTIKOM, dapat diambil kesimpulan persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) dengan tingkat hubungan 0,475 atau 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi My APTIKOM dapat bermanfaat dan mengakomodir kebutuhan penggunanya. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh signifikan negatif terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) dengan tingkat hubungan -0,049 atau -0,49%. Pengaruh negatif tersebut menggambarkan bahwa pengguna tidak mengartikan persepsi kemudahan sebagai tolak ukur dalam menggunakan aplikasi My APTIKOM. Semakin baik persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived of Use*) secara simultan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) dengan tingkat hubungan *Rsquare* 0,192 = 19,2%. Dalam konteks pengembangan lebih lanjut, sejumlah rekomendasi dapat diajukan. Pertama, pengembang dapat mempertimbangkan peningkatan fitur-fitur yang meningkatkan manfaat bagi pengguna, yang dapat membantu meningkatkan kepuasan pengguna. Kedua, evaluasi antarmuka pengguna (UI) harus tetap menjadi fokus, meskipun bukan faktor utama, agar pengalaman pengguna menjadi lebih intuitif. Selanjutnya, penyediaan sumber daya pelatihan, tutorial, atau panduan yang mudah diakses dapat membantu pengguna dalam memaksimalkan potensi aplikasi. Terakhir, penelitian lanjutan dan umpan balik langsung dari pengguna dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan harapan anggota APTIKOM. Dengan mengintegrasikan temuan penelitian ini dan rekomendasi-rekomendasi yang diusulkan, aplikasi My APTIKOM dapat terus ditingkatkan untuk mendukung tujuan APTIKOM dan meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, p. 31, 2017, doi: 10.24042/atjpi.v8i1.2095.
- [2] D. Setiawan, "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya," *Jurnal*

- Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, vol. 4, no. 1, pp. 62–72, 2018, doi: 10.31289/simbolika.v4i1.1474.
- [3] S. Syaifullah, I. G. P. S. Wijaya, and A. Y. Husodo, “Satisfaction Information System of Academic Administration Services Based on IPA (Importance Performance Analysis) Study Case in Faculty of Engineering, Mataram University,” *Journal of Computer Science and Informatics Engineering (J-Cosine)*, vol. 2, no. 1, pp. 37–43, 2018, doi: 10.29303/jcosine.v2i1.50.
- [4] A. Mulyanto, S. Sumarsono, T. F. Niyartama, and A. K. Syaka, “Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink,” *Semesta Teknika*, vol. 23, no. 1, pp. 27–38, 2020, doi: 10.18196/st.231253.
- [5] H. Setiawan and D. Novita, “Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi KAI Access Sebagai Media Pemesanan Tiket Kereta Api Menggunakan Metode EUCS,” *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, vol. 2, no. 2, pp. 162–175, 2021, doi: 10.35957/jtsi.v2i2.1375.
- [6] I. Kurniasih and D. Pibriana, “Pengaruh Kepuasan Pengguna Aplikasi Belanja Online Berbasis Mobile Menggunakan Metode EUCS,” *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, vol. 8, no. 1, pp. 181–198, 2021, doi: 10.35957/jatisi.v8i1.787.
- [7] K. Mayasari, P. Muljono, and A. Fatchiya, “Kepuasan Pengguna Informasi Pertanian Dan Strategi Diseminasi Teknologi Pertanian Melalui Pemanfaatan Aplikasi Itani,” *Jurnal Penyuluhan*, vol. 16, no. 1, pp. 174–184, 2020.
- [8] A. Mulyanto, S. Sumarsono, T. F. Niyartama, and A. K. Syaka, “Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink,” *Semesta Teknika*, vol. 23, no. 1, pp. 27–38, 2020, doi: 10.18196/st.231253.
- [9] T. Irawati, E. Rimawati, and N. A. Pramesti, “Penggunaan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses),” vol. 04, no. 2019, pp. 106–120, 2020, doi: 10.34010/aisthebest.v4i02.2257.
- [10] M. Marzuki, “Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” *Bisma*, vol. 13, no. 1, p. 27, 2019, doi: 10.19184/bisma.v13i1.8882.
- [11] D. Fahmeyzan, S. Soraya, and D. Etmy, “Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi,” *Jurnal VARIAN*, vol. 2, no. 1, pp. 31–36, 2018, doi: 10.30812/varian.v2i1.331.
- [12] Azizah, “Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020,” *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, vol. 4, pp. 61–69, 2021.